

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal itu dilihat dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 sebesar 5,07% meningkat dibanding tahun sebelumnya sebanyak 5,02%, hal ini menuntut para perusahaan-perusahaan raksasa agar dapat bersaing dan mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut mengupayakan agar kinerja perusahaan mereka semakin membaik dan tidak ketinggalan dengan perusahaan pesaingnya. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan dipantau juga oleh para investor yang sudah menanamkan modalnya dan sebagai alat penilaian bagi para calon investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Prastowo (2005;6), mengatakan informasi kinerja perusahaan, terutama keuntungan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa yang akan datang, sehingga dapat memprediksi kinerja keuangan dari perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut. Harmono (2015 : 23), mengatakan kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan laba bersih atau sebagai dasar bagi pengukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).

Fahmi (2013 : 239), mengemukakan kinerja keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis keuangan yang dilakukan, disesuaikan dengan metode yang digunakan perusahaan untuk pihak internal, sedangkan untuk penelitian tergantung terhadap metode apa yang digunakan peneliti sebagai pihak eksternal. Untuk menganalisis laporan keuangan ada beberapa metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Keown dan Arthur (2011 : 74) yang dikutip oleh Simbolon dkk, rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.
2. Nilai tambah ekonomi atau EVA ( disebut juga penghasilan residual) merupakan laba bersih dari perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan ( Brealey, Myres, dan Marcus 2007 : 92).
3. Nilai tambah pasar (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan jumlah modal ekuitas yang di investasikan investor ( Brigham dan Houston, 2001 : 50).

4. *Balanced scorecard* terdiri dari dua kata *balanced* artinya berimbang dan *scorecard* artinya kartu skor pekerjaan atau prestasi kerja orang atau organisasi. Kartu prestasi kerja dituangkan dalam angka-angka keuangan yang sering disebut kinerja keuangan dan dapat dijadikan pedoman membuat perencanaan kerja dimasa yang akan datang, karena data tersebut merupakan berupa data historis ( Darsono, 2005 : 287).

Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik telah menggunakan *Value Based Management* (VBM) sebagai dasar pengukuran kinerjanya, VBM merupakan pendekatan manajemen yang memastikan perusahaan dijalankan secara konsisten pada nilai, nilai yang dimaksud ialah nilai pemegang saham. Penerapan VBM dalam manajemen dapat mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Salah satu alat pengukuran kinerja berdasarkan VBM adalah *Economic Value Added* (EVA). Adanya EVA menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena EVA yang merupakan indikator mengenai adanya penciptaan nilai dari suatu investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan (Suharjo, 2017). Dengan begitu penelitian ini dalam menilai kinerja perusahaan, peneliti menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) yang pertama kali dikembangkan oleh Stewart dan Stern pada tahun 1993, metode ini berfokus dalam menciptakan nilai tambah pada periode tertentu. Jika dilihat dari sistematis EVA merupakan hasil dari laba setelah pajak dikurangkan dengan biaya modal, jika nilai EVA menunjukkan nilai positif dengan begitu perusahaan sudah dapat menciptakan nilai tambah bagi pihak perusahaan (Brigham and Houston,2010:11). Pada penelitian ini, peneliti

menilai kinerja keuangan yaitu pada PT. Sampoerna Agro Tbk. periode 2013-2017 yang berfokus pada kegiatan usaha dalam industry perkebunan kelapa sawit, bibit kelapa sawit, sagu dan karet.

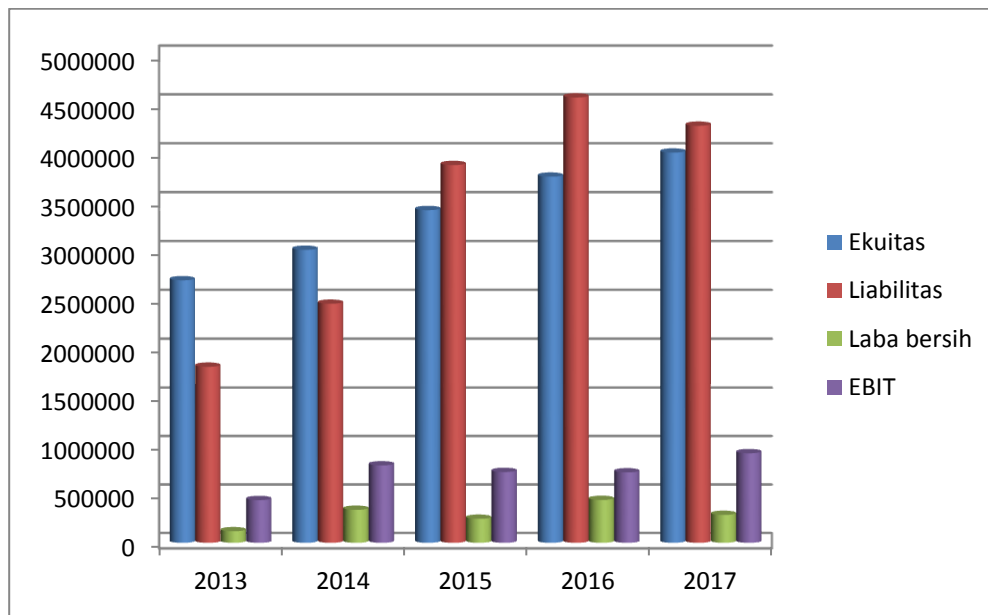
Data keuangan pada tahun 2013 menunjukkan ROE sebesar 4,4% menurun dibandingkan periode 2012 yang tercatat sebesar 12,3% ini disebabkan volume penjualan yang juga ikut menurun sebesar 14% dan diikuti oleh menurunnya rata-rata harga minyak sawit sebesar 3%.

Berbeda pada periode 2014 perusahaan mampu memperbaiki kinerja dari tahun 2013 dilihat dari meningkatnya laba sebesar 27%, hal ini dipengaruhi oleh jumlah produksi TBS meningkat sebesar 12% dan diikuti oleh meningkatnya harga rata-rata produk CPO sebesar 16%.

Periode 2015 adalah tahun yang sangat menantang bagi perusahaan disebabkan oleh cuaca yang sangat ekstrim dan berdampak negatif pada volume tanam sawit. Pada tahun 2015 terjadi penurunan harga jual CPO sebesar 16% sehingga berdampak bagi penurunan laba bersih yang tercatat sebesar Rp. 255.89 milyar atau turun 26.89% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan karena volume panen menurun, namun harga sebagian komoditi yang meningkat seperti CPO dan PK. Harga CPO perseroan meningkat 8% menjadi Rp.609 per kg sementara PK meningkat 56% menjadi Rp.6.600 per kg. Secara umum perusahaan telah berhasil mencatat kinerja yang maksimal karena perusahaan berhasil merealisasikan rencana bisnisnya pada tahun 2016.

Tahun 2017 mengikuti kesuksesan tahun 2016 dimana perusahaan mencatat kenaikan produksi sebesar 8% mencapai 323 ribu ton CPO. CPO menyumbang 78% terhadap total pendapatan perseroan. Kondisi pasar yang sangat mendukung menjadi faktor meningkatnya pendapatan perseroan sebesar 24% dari Rp2.9 triliun di 2016 menjadi Rp.3,6 triliun di tahun 2017. Meningkatnya kinerja yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2017 merupakan hasil dari komitmen direksi bersama dengan manajemen untuk mempertahankan prestasi perusahaan serta senantiasa berupaya meningkatkan efisiensi dan responsive dalam menghadapi dinamika bisnis yang tengah berlangsung.



**Grafik 1.1**

**Ikhtisar Data Keuangan (dalam jutaan)  
PT.Sampoerna Agro Tbk. Periode 2013-2017**

Sumber : PT. Sampoerna Agro Tbk. periode 2013-2017

Berdasarkan data grafik 1.1 dapat dijelaskan bahwa perusahaan PT.Sampoerna Agro Tbk dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, dilihat dari laba tahun berjalan tertinggi dicapai pada tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp.441.887 dan yang paling terendah pada tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp. 119.124, namun berbanding terbalik dengan total modal perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu juga dengan total hutang perusahaan yang dominan mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Sehingga dari data grafik 1.1 terlihat bahwa laba yang didapat oleh PT. Sampoerna Agro Tbk dari lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun ini bukan berarti keadaan kinerja keuangan perusahaan tersebut berjalan dengan lancar.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simbolon, Dzulkirom, dan Saifi (2014), melakukan penelitian tentang menilai kinerja keuangan perusahaan farmasi dengan menggunakan metode EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA bernilai positif yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan tersebut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Arini (2005) yang meneliti tentang penilaian kinerja keuangan dengan metode EVA pada perusahaan telekomunikasi periode 2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan telah berjalan dengan baik dan mampu menciptakan nilai tambah bagi para investor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaluis yang melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan dengan pendekatan EVA pada perusahaan kategori LQ 45 (2012). Penelitian ini

menunjukkan perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang disebabkan karena nilai EVA yang dihasilkan adalah negatif.

Dari fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua kejadian empiris yang terjadi dilapangan sesuai dengan teori yang ada, hal ini didukung dengan adanya hasil yang berbeda ditunjukkan oleh berbagai penelitian terdahulu yaitu nilai EVA positif dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “ **Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) PT.Sampoerna Agro Tbk. Periode 2013-2017**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengangkat permasalahan yaitu “Bagaimana kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. periode 2013-2017 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA)?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. periode 2013-2017 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diinginkan dapat memberi manfaat :

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini di harapkan memberikan wawasan dalam penilaian keadaan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA dan dapat sebagai referensi kepustakaan bagi mahasiswa atau pihak-pihak tertentu dalam penyusunan karya ilmiah yang sejenis, sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktisi**

#### **a. Bagi penulis**

Hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan wawasan dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktek yang sebenarnya dan sebagai syarat dalam memenuhi tugas akhir untuk mencapai gelar strata 1 (S1) Manajemen.

#### **b. Bagi Masyarakat atau Investor**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau sarana informasi bagi masyarakat atau investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



## BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

## BAB II : LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA KONSEPTUAL.

Bab ini menjelaskan landasan teori-teori yang digunakan dalam menganalisis masalah, beberapa penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang merupakan gambaran dari penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil perhitungan dari metode EVA dan menjelaskan tentang pembahasan keadaan kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

**BAB II**

**LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA**

**KONSEPTUAL**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Defenisi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah sebagai manajemen fungsi-fungsi keuangan perusahaan. Manajer keuangan bertugas mengelola fungsi-fungsi keuangan tersebut (Hanafi, 2013 : 1).

Defenisi manajemen keuangan ialah seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pendapatan, biaya-biaya dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Horne dalam kasmir, 2010:5).

Fahmi (2014:1), mengemukakan manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana manajer keuangan mempergunakan seluruh sumber daya untuk memperoleh dana, mengelola dan membagi dana dengan tujuan memberikan keuntungan untuk pemegang saham dan *suistainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Najmudin (2011:39), manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna).

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1), manajemen keuangan adalah sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk dapat mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan manajemen keuangan merupakan seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan dan cara memperoleh dana perusahaan dengan mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna) untuk tujuan perusahaan yang telah direncanakan.

Menurut Fahmi (2012:4), manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu (Sudirman, 2014 : 9).

Armstrong dan Baron, yang terdapat didalam buku Wibowo (2011:7), mengemukakan kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan

tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Menurut Fahmi (2013:239), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Blocher (2012:545) yang dikutip oleh Dwihandoko (2017), pengukuran kinerja merupakan proses dimana manajer pada seluruh tingkatan mendapatkan informasi mengenai kinerja tugas-tugas yang diberikan dalam perusahaan serta menentukan apakah kinerja tersebut sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelumnya sebagaimana yang terdapat dalam anggaran, rencana, dan tujuan perusahaan.

Menurut Jumingan (2014:239), kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pengalokasian dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kesimpulan dari beberapa pengertian pendapat para ahli diatas bahwa kinerja keuangan adalah sebuah gambaran terhadap aktivitas yang telah dilakukan perusahaan dalam menilai atau mengevaluasi hasil pekerjaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Menurut Fahmi (2012:3-4), terdapat 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang di inginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukannya ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*Solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan

### **2.1.3 *Economic Value Added***

Menurut Brigham dan Houston (2010:111), EVA merupakan prediksi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk periode tertentu, serta sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya modal sementara dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan.

*Economic value added* adalah laba bersih dari perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan (Brealey, Myres, dan Marcus 2007 : 92).

Menurut Dwitayanti (2005 : 4-5) yang dikutip oleh Dwihandoko (2017), *economic value added* ialah hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak.

*Economic value added* adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan (Sawir, 2005:48).

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *economic value added* merupakan laba bersih perusahaan yang didapat dari hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak.

Menurut Hansen dan Mowen (2012 : 586), konsep EVA membantu mendorong jenis perilaku yang disesuaikan dari berbagai divisi dengan menentukan penekanan semata-mata pada pendapatan operasi dan mengandalkan biaya ekuitas yang sebenarnya. Dengan begitu EVA memberilan tolak ukur yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah meberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Menurut Hanafi yang dikutip oleh Kusumawati dan Hamida (2017), *economic value added* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. *Economic Value Added* sebagai peneliti kinerja yang berfokus untuk menciptakan nilai (*value creation*).
2. Membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal.
3. *Economic value added* digunakan untuk mengidentifikasikan kegiatan atau proyek yang memberikan pengambalian lebih tinggi dari biaya modal.
4. Manajemen dipaksa untuk mengetahui berapa *the true of capital* dari bisnis tingkat pengambalian bersih dari modal yang merupakan hal yang sesungguhnya menjadi perhatian para investor dapat di perlihatkan.

Namun menurut Abdullah yang dikutip oleh Kusumawati dan Hamida (2017), *economic value added* memiliki beberapa kekurangan yaitu:

1. Secara konseptual EVA memegang lebih unggul dari pada pengukuran tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu dapat diterapkan dengan mudah. Penentu biaya modal saham cukup rumit sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam tentang teknik-teknik menaksir biaya modal saham.

2. EVA adalah alat ukur semata dan tidak berfungsi sebagai cara untuk mencapai sasaran perusahaan sehingga diperlukan suatu cara bisnis tertentu untuk mencapai sasaran perusahaan.
3. Masih mengandung unsur ketergantungan (tinggi rendahnya EVA dapat dipengaruhi oleh gejolak pasar modal)
4. EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.
5. EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Adapun langkah-langkah menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA sebagai berikut: (Dwijayanti, 2005 : 4-5)

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Seperti yang dikutip oleh Dwihandoko (2017), NOPAT adalah laba yang didapat dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

2. Menghitung *Invested Capital*

Seperti yang dikutip oleh Dwihandoko (2017), *Invested capital* adalah jumlah keseluruhan pinjaman perusahaan selain dari pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing liabilities*).

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weight Average Cost of Capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya



tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor (Margaretha, 2007 : 153).

#### 4. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi yang dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya modal sementara dalam EVA biaya ini akan dikeluarkan (Brigham and Houston,2010:111)

Kriteria Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode EVA menurut Ika (2008) sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

Jika $EVA > 0$	Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya modalnya atau perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis.
Jika $EVA = 0$	Menunjukkan bahwa secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas, karena laba yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana.
Jika $EVA < 0$	Menunjukkan bahwa secara ekonomis perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, karena laba yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2014:4).

Laporan keuangan ialah suatu informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dibuat sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2013 : 2)

Menurut Farid dan Siswanto yang terdapat dalam buku Fahmi (2013:2), laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Munawir (2010), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Sofyan Assauri dalam buku Fahmi (2013) menegaskan , laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai bahan atau referensi untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, karena laporan berisikan informasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan dan berkaitan dengan pengelolaan dana perusahaan.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang terdapat dalam buku Fahmi (2013:3), laporan keuangan terdiri dari empat laporan keuangan utama yaitu:

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode tertentu.
3. Laporan Ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Menurut Prastowo (2011:17), ada dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu bentuk rekening (*skontro*) dan bentuk laporan (*stafel*), yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Rekening (*Skontro*)

Pada bentuk ini, unsur aktiva dibuat pada sisi kiri (*debit*), sedangkan unsur kewajiban dan modal dibuat pada sisi kanan (*kredit*).

b. Laporan (*Stafel*)

Pada bentuk ini baik aktiva, kewajiban maupun ekuitas dibuat secara urut dari atas ke bawah, yang dimulai dari aktiva, kewajiban, dan terakhir ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Single-Step*

Pada model ini semua penghasilan yang didapat dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan kedalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

b. *Multiple-Step*

Pada model ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua

penghasilan dan beban dibuat sesuai dengan kegiatan atau aktivitas, yaitu kegiatan usaha, diluar usaha, dan luar biasa.

Menurut Standard Akuntansi Keuangan yang terdapat dalam buku Fahmi (2013:6), tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan bertujuan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan dimasa mendatang (Fahmi, 2013:6).

### **2.1.5 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harmono (2015:104), analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi seorang manajer keuangan perusahaan yang sifatnya menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat laba yang diperoleh dan risiko bisa dilihat dari ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Tujuan analisis keuangan bisa dilihat dari pandangan seorang analis. Seorang

pemegang saham atau seorang calon pemegang saham akan menganalisis perusahaan untuk mendapatkan kesimpulan apakah saham tersebut layak dibeli atau tidak (Hanafi dan Halim, 2014:20).

Prastowo (2011:56), mengemukakan analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk mendapat pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Sedangkan menurut Bernstein dalam buku Prastowo (2011), definisi analisis laporan keuangan ialah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai keadaan dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat analisa seorang manjer untuk melihat keadaan sebuah perusahaan dan sebagai alat bagi para calon investor untuk melihat saham sebuah perusahaan itu layak dibeli atau tidak.

Menurut Prastowo (2011 : 59), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun

(periode), sehingga dapat mengetahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode) . Adapun beberapa teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini adalah teknik analisis perbandingan, analisis *tren (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

2. Metode analisis vertikal (statis) merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena itu, perbandingan antara pos yang satu dengan pos lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Dinamakan metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Adapun beberapa teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini adalah teknik analisis persentase perkomponen (*common-size*), analisis ratio, dan analisis impas.

Menurut Prastowo (2011 : 57), analisis keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu:

1. Digunakan sebagai alat *Screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger

2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang
3. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

## **2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Simbolon, Dzulkirom dan Saifi (2014) tentang “Analisis *Economic Value Added* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Di BEI)”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan lima sampel perusahaan dengan metode *judgement sampling* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dan Metode *Economic Value Added*. Metode analisis data yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Dari hasil perhitungan dan analisa sebelumnya secara umum perusahaan sektor farmasi yang ada di BEI memiliki nilai EVA yang baik, hal ini berarti menggambarkan kondisi perusahaan Farmasi dalam keadaan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Amaluis (2012) tentang “ Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan EVA Pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 10 sampel perusahaan diperoleh dengan teknik *purposive sampling* selama periode 2004-2008, variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja keuangan dan metode EVA.



Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan perhitungan EVA masing-masing perusahaan LQ45 pada periode 2004-2007 umumnya perusahaan memiliki nilai EVA negatif, artinya selama periode 2004-2007 perusahaan belum dapat menghasilkan nilai ekonomis bagi *stakeholdernya*, sedangkan pada tahun 2008 perusahaan memperoleh nilai EVA positif. Sebaiknya pihak manajemen melakukan efisiensi di biaya ekuitas atau memilih struktur modal yang optimal dan mengoptimalkan penggunaan asset yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini (2015) tentang “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang tercatat di BEI”. dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel karena penelitian ini bersifat studi kasus yang diperoleh dari BEI, penulis hanya berfokus pada satu kasus yaitu menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang tercatat pada BEI pada periode 2013 dengan pendekatan EVA. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan metode EVA, dengan menggunakan analisis data deskriptif dan kuantitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan perusahaan telekomunikasi yang tercatat pada BEI mampu menciptakan nilai ekonomis bagi pemegang sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwihandoko (2017) tentang “Metode EVA sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Citra Utama Barokah”. Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel karena penelitian

ini bersifat studi kasus yang berfokus pada penilaian kinerja keuangan selama periode 2014-2016 dengan menggunakan metode EVA. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan dan metode *economic value added*, dengan menggunakan analisa kualitatif dan data yang digunakan ialah data sekunder yang didapat secara langsung dari pihak perusahaan. Pada penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan nilai EVA bernilai positif, sehingga perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis dengan peningkatan setiap tahunnya dalam tiga periode terakhir yakni 2014-2016.

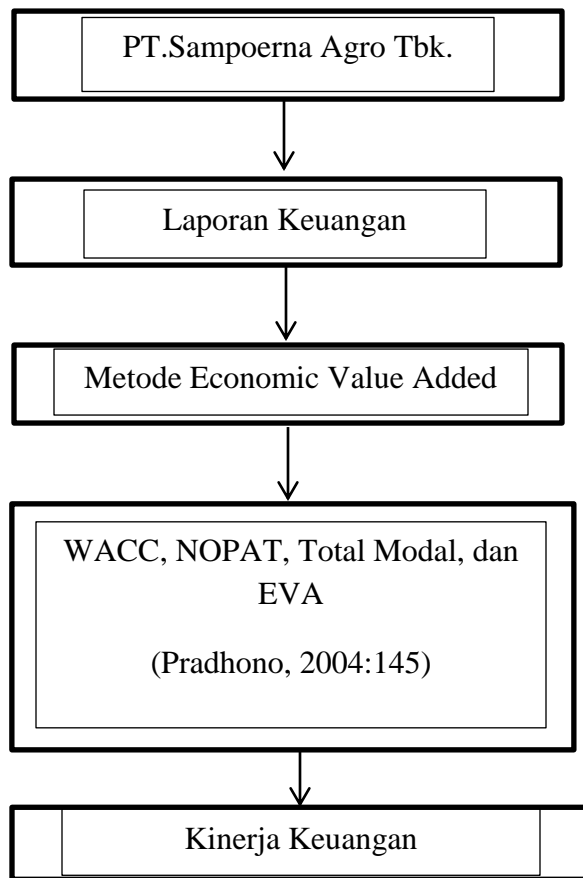
Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Hamida (2017) tentang “*Economic Value Added* sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan” menggunakan analisis kualitatif dengan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *quota sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan alasan tertentu dari peneliti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Penelitian ini memanfaatkan data laporan keuangan perusahaan selama periode 2010-2014, dengan menggunakan variabel kinerja keuangan dan *economic value added*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi *stakeholdernya*.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Pada penelitian ini kerangka konseptual yang dilakukan ialah menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *economic value added* pada PT. Sampoerna Agro Tbk. periode 2013-2017,

agar dapat menilai kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. periode 2013-2017 apakah sudah sesuai dengan tujuan perusahaan atau masih jauh dari target yang ingin dicapai perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengevaluasi kinerja perusahaan selama ini dan dapat memberikan solusi sehingga perusahaan dapat meningkatkan kualitas kinerja usahanya dimasa mendatang secara berkesinambungan.

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat diperhatikan pada gambar 2.1 kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan yang menjadi dasar melakukan analisa penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* periode 2013-2017.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat menarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini ialah laporan keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, disebabkan karena keterbatasan data yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan. Sehingga penulis menggunakan teknik *sampling kuota* dalam penentuan sampel, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan, dengan begitu peneliti menentukan sampel penelitian ini

ialah laporan keuangan selama lima tahun terakhir, mulai periode 2013-2017 pada PT. Sampoerna Agro Tbk, seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati (2017).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Pada penelitian, peneliti menggunakan Jenis data kuantitatif yang berupa angka-angka dalam arti sebenarnya, agar dapat dioperasikan dalam berbagai operasi matematika.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data yang didapat dari beberapa sumber sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi oleh perusahaan, data yang dimaksud ialah laporan posisi keuangan konsolidasi, laporan rugi-laba, dan laporan arus kas PT. Sampoerna Agro Tbk. periode 2013-2017.

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara sah oleh pihak perusahaan pada BEI, berupa laporan posisi keuangan konsolidasi, laporan rugi-laba, dan laporan neraca periode 2013-2017.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk mendapat data yang relevan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*library research*)

Teknik pengumpulan data yang didapat dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, catatan-catatan, termasuk didalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian, agar mendapatkan acuan landasan teori yang jelas.

2. Studi Dokumentasi

Penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data dari *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. periode 2013-2017.

### 3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang telah menjadi teori secara operasional, secara praktik, secara *rill/nyata* dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan metode *economic value added*, agar lebih jelas , berikut ini defenisi operasional dibuat dalam bentuk tabel.

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional**

	Pengertian	Pengukuran
<i>Economic Value Added (EVA)</i>	<i>Economic Value Added</i> adalah estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi, dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini dikeluarkan (Brigham dan Houston, 2010:111)	1. NOPAT ( <i>Net Operating Profit After Tax</i> ). 2. WACC ( <i>Weighted Average Cost of Capital</i> ). 3. Total Modal ( <i>Invested Capital</i> ) (Pradhono, 2004:145)
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan agar dapat mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu (Sudirman, 2014:9)	<i>Economic Value Added (EVA)</i> (Brigham dan Houston, 2010:111)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif, dimana metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa

pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2014:43). Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan ialah dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA).

Dalam penelitian ini untuk mengolah data penulis menggunakan metode *economic value added* (EVA) dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT adalah laba yang diperoleh dari laba operasi setelah dikurangi dengan pajak penghasilan, dengan rumus: (Pradhono,2004:145)

$$\text{Net Operating Profit After Tax} = \text{EBIT} - \text{Tarif Pajak}$$

2. Analisis WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weight Average Cost of Capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor.

Adapun rumus biaya modal tertimbang adalah: (Margaretha,2007:153)

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

Dimana:

D = Tingkat modal dari hutang



$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

rd = Biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt*

$$= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

T = Tingkat pajak penghasilan

$$= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

re = Tingkat biaya modal/*Cost of Equity*

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

E = Tingkat modal dari ekuitas

$$= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Analisis *Invested Capital* (Total Modal)

Menurut Dwijayanti (2005 : 4) yang dikutip oleh Dwihandoko (2017) *Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman jangka pendek tanpa bunga, dengan rumus:

$$\text{Invested Capital (IC)} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

### 4. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

*Economic value added* merupakan kelebihan NOPAT terhadap biaya modal, dengan rumus : (Houston,2010:111)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan

gambaran keadaan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan *economic value added*. Kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *economic value added* adalah ketika nilai EVA menunjukkan lebih besar dari nol itu berarti keadaan kinerja keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk. berada dalam keadaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, sedangkan ketika nilai EVA menunjukkan sama dengan nol maka keadaan kinerja keuangan perusahaan mengalami keadaan impas, karena laba yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan, namun ketika nilai EVA menunjukkan lebih kecil dari nol itu berarti perusahaan secara ekonomis tidak dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Ika, 2008).